



SEMARAKKAN HUT KOTA, KUAT NUANSA BUDAYA

# Jamasan Pusaka Pemkot Digelar Berbeda

**YOGYA (KR)** - Prosesi jamasan pusaka Pemkot Yogya yakni tombak Kyai Wijaya Mukti, tahun ini digelar secara berbeda. Terutama menyangkut tempat jamasan hingga kegiatan pengiring yang lebih semarak. Nuansa budayanya lebih kuat dibanding sebelumnya.

Selama beberapa tahun ini, jamasan pusaka Pemkot tersebut digelar di halaman air mancur kompleks Balai kota, sedangkan kali ini di alihkan ke halaman Grha Pandawa yang lebih luas. Selain itu, tombak Kyai Wijaya Mukti usai diambil dari persemayaman di ruang kerja Walikota, langsung dijamas tanpa upacara khusus. Sementara kali ini dikirab memutari setengah Balai kota dengan pengiring para abdi dalem.

"Kebetulan ini bertepatan dengan HUT ke 262 Kota Yogya sehingga suasananya

cukup semarak dan nuansa budaya juga lebih terasa," tandas Camat Kraton yang juga abdi dalem keprajan Widodo Mujiatno, di sela jamasan, Kamis (4/10).

Di samping itu, jamasan tahun ini mendapat perhatian khusus dari Dinas Kebudayaan Kota Yogya. Dua kelurahan budaya dan 18 rintisan kelurahan budaya juga dilibatkan. Selain tombak, pusaka milik abdi dalem keprajan berupa 20 keris juga turut dijamas. Alunan gamelan selama prosesi jamasan semakin memperkuat suasana dan

menambah khidmat.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, berkesempatan mengawali jamasan pusaka Pemkot. Hal itu sekaligus pertama kali dirinya melakukan ritual jamasan pusaka. "Meski baru pertama, namun seperti sudah terbiasa. Ini kan sama halnya kita merawat barang agar bisa tahan lama," akunya.

Heroe menambahkan, tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan pusaka pemberian Gubernur DIY Sri Sultan HB X pada tahun 2000 lalu. Sesuai dengan pamornya, tombak tersebut memiliki pesan atau simbol agar pemimpin bisa bekerja dengan baik untuk membawa masyarakat semakin sejahtera. Oleh karena itu, baginya, jamasan yang dilakukan setiap satu tahun

sekali ini pun sekaligus menjadi media pengingat bagi kepala daerah terhadap pesan Ngarsa Dalem tersebut. "Karena sudah diberikan, maka pesan itu harus terus kita ingat. Jamasan selain untuk merawat pusaka secara fisik, juga menjadi pengingat bagi kami," tandasnya.

Sementara uba rampe serta tahapan jamasan tidak mengalami perbedaan. Hal ini lantaran sudah menjadi adat yang pakem mengikuti prosesi di Kraton Ngayogyakarta. Bahan-bahan itu di antaranya air, jeruk nipis, arsenikum, miyak hingga kawul dan mandung. (Dhi-o)



Wakil Walikota Yogya mengawali jamasan tombak Kyai Wijaya Mukti.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005